

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Anemia merupakan masalah kesehatan yang masih memerlukan perhatian yang serius. Anemia merupakan suatu keadaan adanya penurunan kadar hemoglobin, hematokrit dan jumlah eritrosit di bawah nilai normal. Kategori anemia dibagi menjadi tiga yaitu anemia ringan bila kadar hemoglobin kurang dari 10 g %, anemia sedang bila kadar hemoglobin 7-8 g %, dan anemia berat bila kadar hemoglobin kurang dari 6 g % (Prawirohardjo, 2014). Anemia bisa diderita oleh siapa saja baik itu bayi, anak-anak, remaja, wanita usia subur, pasangan usia subur, lansia dan termasuk juga ibu hamil.

Kejadian anemia meningkat pada ibu hamil dibandingkan dengan ibu yang tidak hamil. Hal ini bisa terjadi karena pada saat wanita itu hamil adanya peningkatan kebutuhan akan zat-zat makanan serta adanya perubahan-perubahan dalam darah dan sumsum tulang. Kadar hemoglobin, hematokrit dan jumlah eritrosit mengalami penurunan selama kehamilan sampai 7 hari post partum. Setelah hari ketujuh sampai 40 hari post partum kadar hemoglobin, hematokrit dan jumlah eritrosit akan berangsur-angsur pulih seperti wanita yang tidak hamil. Anemia dapat mengakibatkan komplikasi baik saat kehamilan maupun persalinan. Sekitar 40% kematian ibu di negara berkembang berhubungan dengan anemia pada kehamilan. Sebagian besar anemia dalam kehamilan disebabkan oleh defisiensi zat besi serta perdarahan akut, tidak jarang keduanya terjadi secara bersamaan (Prawirohardjo, 2014).

World Health Organization (2010) menyatakan bahwa kejadian anemia pada ibu hamil berkisar antara 41, 8 % dengan hemoglobin 11 g % sebagai dasarnya (Ariyani, 2016). Kejadian anemia ibu hamil di Asia diperkirakan mencapai angka 48, 2 %, di Afrika 57, 1 %, di Amerika 24, 1 % dan di Eropa 25, 1 % (Astria, 2017). Riset kesehatan dasar (2018) menunjukkan bahwa prevalensi anemia ibu hamil di Indonesia 48, 9 %, sedangkan hasil riset kesehatan dasar (2013), sebesar 37, 1 %. Prevalensi ibu hamil dengan anemia mengalami peningkatan sekitar 11, 8 %. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan (2020) menyatakan bahwa jumlah ibu hamil dengan anemia di Kabupaten Tabanan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 mengalami peningkatan. Jumlah ibu hamil dengan anemia pada tahun 2018 sebanyak 280 orang, pada tahun 2019 sebanyak 349 orang, dan tahun 2020 sebanyak 504 orang. Jumlah ibu hamil dengan anemia juga meningkat di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Puskesmas Selemadeg, dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020, yaitu 10 orang pada tahun 2018, mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi 8 orang dan meningkat lagi hampir 3 kali lipat pada tahun 2020 menjadi 26 orang (Laporan Bulanan Kesehatan Ibu UPTD Puskesmas Selemadeg, 2020). Peningkatan tetap terjadi walaupun sudah dilaksanakan program pemberian tablet besi minimal 90 tablet selama kehamilan. Oleh karena itu diperlukan upaya ekstra untuk pencegahan dan penanganan anemia dalam kehamilan untuk meminimalkan dampak bagi ibu maupun janin. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan mengetahui karakteristik dari ibu hamil dengan anemia. Hasil tersebut dapat dijadikan sebagai dasar pendekatan dalam memberikan pelayanan pada ibu hamil terutama ibu hamil dengan anemia.

Penelitian yang dilakukan oleh Arimurti dan Malasari (2018) tentang gambaran karakteristik ibu hamil dengan anemia di Rumah Sakit An –Nisa Kota Tangerang tahun 2015-2017, menunjukkan bahwa lebih dari setengah ibu hamil dengan anemia merupakan paritas multipara (71%), umur 20-35 tahun (67%), tidak bekerja (77%). Penelitian yang dilakukan oleh Khasanah dan Sudilah (2016) menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil dengan anemia yang memeriksakan kehamilan di Puskesmas Sanden Bantul berumur produktif yaitu 20-35 tahun 84, 37 %, mayoritas ibu hamil dengan anemia merupakan ibu rumah tangga 61% dan mayoritas merupakan multipara 57, 8%. Penelitian yang dilakukan oleh Irianti (2016) menunjukkan bahwa ibu hamil trimester III yang menderita anemia di Puskesmas Kauman Tulungagung sebagian besar disebabkan oleh pola makan yang buruk, hampir seluruhnya berumur antara 20-35 tahun, sebagian besar karena tidak patuh mengkonsumsi tablet besi, sebagian besar merupakan ibu primigravida, dan sebagian besar memiliki jarak kehamilan  $\geq 2$  tahun.

Berdasarkan uraian data di atas penulis tertarik melaksanakan penelitian dengan judul “Karakteristik Ibu Hamil dengan Anemia di Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Selemadeg tahun 2018-2020“.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang ingin diteliti adalah “Bagaimanakah karakteristik ibu hamil dengan anemia di Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Selemadeg tahun 2018-2020?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik ibu hamil dengan anemia di Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Selemadeg tahun 2018-2020.

### **2. Tujuan khusus**

Untuk mengidentifikasi karakteristik ibu hamil dengan anemia di Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Selemadeg tahun 2018-2020 ditinjau dari paritas, jarak kehamilan, umur ibu, pekerjaan ibu dan status gizi (LILA).

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan tentang karakteristik ibu hamil dengan anemia, serta dapat dijadikan sebagai sumber data bagi penelitian selanjutnya.

### **2. Manfaat praktis**

#### **a. Bagi peneliti**

Peneliti mampu mempraktekkan teori yang didapat dalam mata kuliah metodologi penelitian dan skripsi, dan sebagai langkah awal untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan ibu hamil dengan anemia.

#### **b. Bagi puskesmas**

Penelitian ini diharapkan memberi gambaran karakteristik ibu hamil dengan anemia serta bisa dijadikan bahan evaluasi dalam memberikan pelayanan kesehatan ibu hamil.

